

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena wanita karir sudah lazim dalam kehidupan masyarakat. Semenjak dahulu, perempuan sudah menjadi penopang ekonomi keluarga. Perempuan tersebar diberbagai lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Mereka bisa ditemukan di instansi pemerintahan seperti, rumah sakit, perkantoran, swasta, kepolisian, tentara, sekolah, pabrik, dan sebagainya. Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting, seiring dengan kehadiran media komunikasi terutama televisi yang dikenal dengan audiovisual dimana hal ini berpacu dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang ekonomi dan profesi (Hardianti,2014).

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang kehidupan ekonomi keluarga.

Peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah suami. Akan tetapi, kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Menurut konsep wanita karir dari berbagai ahli, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.

Wanita mempunyai kontribusi yang besar dalam rumahtangga dibandingkan kaum lelaki. Dalam perspektif ekonomi, wanita berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik itu pengelolaan penerimaan maupun pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Keuangan rumahtangga sedikit banyak berasal dari kontribusi laki-laki atau suami sebagai kepala rumahtangga yang bertugas sebagai pencari nafkah (Octoviyana, 2014).

Menurut Sihotang (2011), sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumahtangga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Partisipasi atau peran wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang

ekonomi. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat handle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya memengaruhi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya (Dian, 2016).

Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan ber-ekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orangtua sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Wanita karir juga merupakan dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bisa berkarir dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin. Wanita yang menyandang status sebagai wanita karir merupakan tanggungjawabnya seorang istri dalam membina pendidikan

anaknya di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Hardianti, 2014).

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang mana perkembangan iptek tersebut menuntut kemajuan pola pikir, serta pengetahuan yang luas bagi setiap individu. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui untuk menyandang predikat mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang lebih bisa dihargai dan mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sudah semakin terbuka luas. Ditinjau dari berbagai kebijakan pemerintah diantaranya Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, wanita di Indonesia mendapat kesempatan yang sama seperti pria untuk mengenyam pendidikan dan untuk berkarir.

Salah satu persepsi publik adalah bahwa adanya Emansipasi wanita tersebut menyatakan bahwa perjuangan kaum wanita demi memperoleh persamaan hak dengan kaum pria ingin disamakan kedudukannya dengan pria. Tetapi, itu tidaklah mungkin bisa terjadi. Banyak yang salah mengartikan konsep dari emansipasi wanita tersebut. Konsep Emansipasi wanita disini adalah perjuangan kaum wanita demi memperoleh hak memilih dan menentukan nasibnya sendiri serta tidak menyalahi kodrat yang ada (Anshorullah, 2010 : 26)

Menurut Jeiske Salaa (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Talaud karena faktor kondisi geografis menjadi lebih kreatif dalam hidupnya dan sebagian besar ibu-ibu berperan ganda sebagai seseorang istri dan ibu tetapi juga berperan

sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan tugas pokoknya.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga dengan bekerja diluar. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga.

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran suami sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Suami memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan suami dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban suami selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Suami sebagai kepala keluarga bertanggungjawab penuh pada keadaan keluarganya juga harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya yang meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarga (Asri, 2013).

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama dalam mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami, tetapi juga sebagai pengatur rumahtangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing

anggota keluarga (Marzuki, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumahtangga dan istri sebagai ibu rumahtangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala keluarga bertanggungjawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Di sisi lain sebagai ibu rumahtangga, istri harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga. Beberapa wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini hingga beberapa waktu yang lalu bagi kalangan kelas menengah kebawah mengharapkan seorang istri menjadi ibu rumahtangga. Peran umum ini di pertahankan oleh banyak orang yang berumur lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh tenaga kaum wanita.

Namun di zaman sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu tetapi juga bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Adapun tujuan dari membentuk sebuah keluarganya, dan membentuk keluarga baik dan mulia, sakinah, mawaddah dan warahmah.

Pentingnya peran ibu rumahtangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu-membahu mengelola rumahtangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggungjawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggungjawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumahtangga. Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodrat (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan di sisi lain, tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya.

Menurut Eka Pariyanti (2012) dengan penelitiannya menyimpulkan bahwa peran ibu rumahtangga cukup banyak yaitu selain mengurus suami dan anaknya, juga menambah pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang. Ibu rumahtangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga. Ibu rumahtangga yang bekerja pada umumnya berpendidikan tidak tamat SD sampai SMA.

Penelitian mengenai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda juga dilakukan oleh Afrina & Nurhamlin (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumahtangga yang memiliki peran ganda disebabkan karena himpitan ekonomi seperti tanggungan keluarga yang banyak dan besarnya biaya pendidikan anak. Ibu rumahtangga yang bekerja justru memiliki latar belakang pendidikan SMA ke atas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun berperan ganda ibu rumahtangga juga mampu menjalankan fungsi keluarga dengan baik.

Waktu bersama keluarga dan anak menjadi terbatas dengan waktu kerja 8 jam setiap harinya. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumahtangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga menengah ke bawah keterlibatan

seluruh anggota keluarga sangat membantu. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumahtangga, dan juga membantu perekonomian keluarga. Bekerja diluar bukan hal yang tabu lagi bagi wanita, Dunia industri diminta untuk mengutamakan kesetaraan gender antara kedudukan pekerja laki-laki dan perempuan. Sebab, kini peran perempuan semakin profesional dalam berkarya dan berkontribusi dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2017, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan meningkat sebesar 2,33% menjadi 55,04% dari sebelumnya yaitu 52,71% pada Februari 2016. Hal itu berarti perempuan saat ini telah semakin aktif mengambil bagian dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki kesempatan yang sama di bidang pekerjaan. Bahkan, menurut riset dari Grant Thornton tahun 2017, Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai peningkatan terbaik dalam hal jumlah perempuan yang menduduki posisi senior di perusahaan dengan peningkatan dari 24% di tahun 2016 menjadi 28% di tahun 2017.

Universitas Trunojoyo Madura merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang terletak di Kabupaten Bangkalan Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia dan menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan keputusan Presiden tanggal 5 Juli 2001. Dalam Universitas Trunojoyo Madura terdapat 7 Fakultas antara lain Fakultas Ekonomi, Hukum, Pertanian, Teknik, Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Ilmu Pendidikan, Ilmu Keislaman. Dalam kesuksesan yang telah dicapai oleh Universitas Trunojoyo Madura tak lepas dari karyawan Kependidikan. Dalam era saat ini wanita juga berperan aktif dalam dunia kerja, salah satunya karyawan wanita yang ada di Universitas Trunojoyo Madura.

Tabel 2.1 Data Pegawai Universitas Trunojoyo Madura

Tahun	PNS		Non PNS	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
2016	121	61	-	-
2017	121	58	71	34
2018	121	58	71	35

sumber: Kepegawaian Universitas Trunojoyo Madura

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada bagian pegawain Universitas Trunojoyo Madura tahun 2018, jumlah karyawan kependidikan berjumlah 179 orang, 58 di antaranya adalah wanita dan sisanya adalah pria. Pegawai kependidikan yang tidak tetap berjumlah 104 karyawan, 35 diantaranya adalah wanita. Partisipasi wanita dalam bekerja saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak dengan laki-laki, tetapi juga menyatakan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang bermanfaat bagi keluarganya, lingkungan kerja bahkan dirinya sendiri.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis bukan menjadi hal yang tabu bagi wanita yang bekerja. Wanita yang bekerja di terima baik oleh lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi telah berdiri sejak tahun 1986 ketika masih bernama Universitas Bangkalan. Ekonomi saat ini menyelenggarakan 3 (tiga) jenjang pendidikan yaitu D3, S1 dan S2. Suksesnya fakultas ekonomi tak luput dari perannya tenaga kependidikan. Berikut Data Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Tabel 2.2 Data Pegawai FEB Universitas Trunojoyo Madura

Tahun	PNS		Non PNS	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
2018	8	3	7	6

sumber: Kepegawaian FEB Universitas Trunojoyo Madura

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada bagian kepegawaian Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2018 jumlah tenaga kependidikan PNS sebanyak 11 orang, 3 diantaranya wanita dan tenaga kependidikan non PNS (kontrak) sebanyak 13 orang, 6 diantaranya adalah wanita. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Wanita bisa bekerja karena keinginan diri sendiri atau karena tuntutan ekonomi keluarga. Peneliti telah melakukan wawancara dengan karyawan wanita tentang alasan mereka bekerja dan beberapa dari mereka mempunyai alasan masing-masing dalam keputusannya untuk bekerja atau berkarir. Ada yang bekerja karena harus membantu suami meringankan ekonomi keluarga yang semakin sulit. Ada yang bekerja karena perlu mengantisipasi kondisi terburuk, misal suami di PHK sehingga harus menggantikan posisi sebagai pencari nafkah atau karena mereka menyayangkan pendidikan yang telah mereka tempuh. Dalam lingkungan sosial masyarakat wanita karir pada umumnya banyak kita temukan. Berawal dari sebuah pernikahan dan himpitan ekonomi yang menyebabkan wanita membantu suami dalam bekerja diluar maka dapat dikatakan hal tersebut adalah sebuah fenomena karena berada pada kebiasaan masyarakat umumnya dalam hal pernikahan. Dari fenomena inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fenomena Wanita Karir Study pada Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Motivasi wanita karir (studi pada karyawan bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura)?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi wanita dalam berkarir sehingga mereka tetap bisa mengembangkan diri dalam pekerjaannya dan tetap sukses berperan sebagai ibu rumah tangga serta mengetahui tujuan mereka memilih untuk bekerja, kendala yang mereka alami ketika bekerja yang memotivasi mereka sehingga dapat menunjang pada keberhasilan individu dan bersama dalam menjalankan roda organisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Tata Usaha Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melakukan perbaikan setiap pemimpin serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan atau kebijakan yang akan berhubungan dengan pemberian materi khususnya pada wanita karir yang berperan ganda sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan memotivasi sehingga dapat menunjang pada keberhasilan individu dan bersama dalam menjalankan organisasi atau perusahaan.

2. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dengan mengaplikasikan antara teori di bangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan khususnya tentang wanita karir yang berperan ganda dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penyusunan peneliti dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan pada bidang manajemen sumber daya manusia khususnya pada wanita karir yang berperan ganda.